REKOMENDASI
AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN GUNUNG MAS
TAHUN 2026

Dipindai dengan CamScanner

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau yang lebih dikenal sebagai flu burung merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang secara alami terutama menginfeksi unggas. Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena beberapa subtipe virus Avian Influenza, terutama virus H5 dan H7, dapat menyebabkan penyakit berat dan kematian pada unggas serta pada kondisi tertentu dapat menular dari hewan ke manusia (zoonosis).

Virus Avian Influenza dapat ditemukan pada unggas domestik maupun unggas liar. Penularan pada unggas dapat terjadi melalui kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi, maupun secara tidak langsung melalui feses, sekret saluran pernapasan, peralatan, kandang, pakan, air, dan lingkungan yang telah terkontaminasi. Penyakit ini dapat menimbulkan dampak ekonomi yang besar karena menyebabkan kematian unggas, penurunan produksi, serta kerugian pada sektor peternakan dan perdagangan.

Pada manusia, infeksi Avian Influenza dapat terjadi terutama melalui kontak erat dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi virus. Gejala pada manusia dapat bervariasi, mulai dari demam, batuk, nyeri tenggorokan, dan gangguan pernapasan hingga pneumonia berat, kegagalan organ, dan kematian. Meskipun penularan antarmanusia masih sangat terbatas pada sebagian besar virus Avian Influenza, kemampuan virus influenza untuk mengalami perubahan genetik menyebabkan penyakit ini tetap menjadi perhatian dalam perspektif kesiapsiagaan pandemi.

Di Indonesia, kewaspadaan terhadap Avian Influenza perlu terus ditingkatkan mengingat adanya populasi unggas yang besar, interaksi antara manusia dengan unggas di lingkungan rumah tangga maupun peternakan, serta mobilitas manusia dan hewan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sistem surveilans, deteksi dini, verifikasi sinyal/rumor, penyelidikan epidemiologi, pengambilan dan pemeriksaan spesimen, pelacakan kontak, serta respons cepat terhadap kasus yang dicurigai pada hewan maupun manusia.

Pendekatan pengendalian Avian Influenza perlu dilakukan secara terpadu melalui konsep One Health, yaitu koordinasi antara sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, lingkungan, serta sektor terkait lainnya. Upaya tersebut penting untuk mencegah penyebaran penyakit, mengurangi dampak terhadap masyarakat dan perekonomian, serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan munculnya virus influenza dengan kemampuan penularan yang lebih luas.

Kabupaten Gunung Mas memiliki 12 Kecamatan dengan jumlah penduduk sekitar 148,233 jiwa. Tidak sedikit dari penduduk tersebut memiliki ternak mandiri berupa unggas (ayam kamung, ayam ras, ayam petelor, bebek, burung dara, entok dan lainnya) dan di pasar juga di beberapa kecamatan ada transaksi jual beli unggas. Bila jualan unggas dipasar kosong akan didrop atau diambil langsung dari kota Palangkaraya. Bersama ini, dengan melihat risiko penularan penyakit dari Unggas tersebut dianggap perlu melakukan pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Gunung Mas.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Gunung Mas.

Dipindai dengan CamScanner

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuia dengan tugas dan fungsi dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit emerging yang berpotensial wabah/KLB

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Gunung Mas, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Gunung Mas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dillhat pada tabel 2 di bawah ini:

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.99
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	32.01
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Gunung Mas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	51.73

Dipindai dengan CamScanner

2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	30.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	59.09
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	22.22
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	50.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

a. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, di Kabupaten Gunung Mas tidak ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza), Tidak ada TGC dengan 5 unsur, tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan, dan belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza.
b. Kesiapsiagaan Laboratorium, karena ada BMHP, tapi tidak selalu tersedia, Spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi dan lama pengiriman dan mengetahui hasil spesimen dari daerah untuk pemeriksaan specimen lebih dari 24 Jam
c. Surveilans Rantai Pasar Unggas karena tidak ada laporan hasil pemantauan orang dan hewan dengan gejala AI di rantai pasar ungas.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Gunung Mas dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Kalimantan Tengah**
Kota	**Gunung Mas**
Tahun	**2026**

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	11.63

Dipindai dengan CamScanner

Threat	12.00
Capacity	56.24
RISIKO	27.81
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Gunung Mas Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Gunung Mas untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 11.63 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 56.24 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 27.81 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Menyurati Dinas Pertanian, Peternakan dan Perdagangan untuk melakukan pendataan terkait jumlah peternak dan pedagang unggas di Wilayah Kabupaten Gunung Mas	Surveilans Dinkes	November 2026	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Merevisi SK TGC Dinkes sesuai dengan 5 unsur (koordinasi dengan RS dan PKM yang memiliki Analis Lab)	PSDK Dinkes	Nov – Des 2026	
3.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Dinkes Prov dan Kemenkes (Karkes) tentang cara penyusunan Rencana Kontingensi	Surveilans Dinkes	Okt – Des 2026	
4.	Surveilans Puskesmas	Menyurati Seluruh unit pelapor SKDR (RS dan PKM) terkait ketepatan laporan mingguan SKDR	Surveilans Dinkes	Oktober 2026	

Kuala Kurun, Oktober 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas,

dr. WAL TIANA, M.M

NIP. 197909072010012013

Dipindai dengan CamScanner

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas

b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi

c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.

b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	**33.33%**	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	**33.33%**	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	**33.33%**	RENDAH

Tidak ada Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	**6.00%**	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	**10.00%**	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	**10.00%**	RENDAH
4	Surveilans Puskesmas	**6.00%**	SEDANG
5	Surveilans Kabupaten/Kota	**6.00%**	SEDANG

Dipindai dengan CamScanner

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Keterbatasan SDM Khusus untuk melakukan pendataan jumlah peternakan	Belum adanya pendataan peternak di Kab. Gunung Mas	-	-	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tidak tersedianya Analis Lab di Dinkes tetapi tersedia di RS dan PKM	Belum dilakukannya revisi SK TGC	-	-	-
		Petugas Belum memahami cara pembuatan Rekon	Belum ada pendampingan untuk mekukan penyususnan Rekon	-	Belum tersedianya anggaran untuk pembuatan Rekon (Pertemuan lintas sektor)	-
3	Surveilans Puskesmas	Petugas kadang lupa dan lalai untuk melapor secara tepat waktu karena beban kerja yang lebih (PKM Tumbang Marikoi, PKM Tehang dan PKM Tbg. Miri)	-	-	-	-

Dipindai dengan CamScanner

4. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Menyurati Dinas Pertanian, Peternakan dan Perdagangan untuk melakukan pendataan terkait jumlah peternak dan pedagang unggas di Wilayah Kabupaten Gunung Mas	Surveilans Dinkes	November 2026	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Merevisi SK TGC Dinkes sesuai dengan 5 unsur (koordinasi dengan RS dan PKM yang memiliki Analis Lab)	PSDK Dinkes	Nov – Des 2026	
3.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Dinkes Prov dan Kemenkes (Karkes) tentang cara penyusunan Rencana Kontingensi	Surveilans Dinkes	Okt – Des 2026	
4.	Surveilans Puskesmas	Menyurati Seluruh unit pelapor SKDR (RS dan PKM) terkait ketepatan laporan mingguan SKDR	Surveilans Dinkes	Oktober 2026	

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nevi Ervina, Bdn	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kabuapten Gunung Mas
2	Dwi Meirianita Reslina, S.Kep., M.A.P	Analis Kebijakan Ahli Muda	Dinkes Kabuapten Gunung Mas
3	Aprianus, S,Kep	PJ Surveilans	Dinkes Kabuapten Gunung Mas

Dipindai dengan CamScanner